

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Dalam tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang optimal, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara siswa dengan guru atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bagaimana membangun

pengetahuan siswa secara maksimal melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta pembentukan pengalaman belajar bagi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang berprofesi mengelola dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.

Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran. kompetensi guru merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan karena dengan adanya kompetensi, guru dapat menciptakan iklim belajar optimal. Dalam hal ini, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dengan adanya kompetensi pedagogik, guru dapat menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat menonton, yang membuat siswa kehilangan minat dan daya serap serta motivasi belajarnya.

Penguasaan terhadap berbagai kompetensi pedagogik akan mampu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan di lapangan, masalah yang sering timbul dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik guru yang belum

maksimal yang berakibat pada motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa juga mengalami penurunan dan menjadi tidak efektif.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 4 Wonosari menunjukkan bahwa metode yang sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar bersifat menonton sehingga siswa menjadi bosan dan tidak adanya umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa, ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif terhadap pelajaran dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu juga, media dan model pembelajaran jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran karena sangat besar kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan memformulasikannya dalam judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 4 Wonosari Kabupaten Boalemo”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian, sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar bersifat menonton sehingga siswa menjadi bosan dan tidak adanya umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa; Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran; Menurunnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu; Media dan model pembelajaran jarang digunakan dalam proses pembelajaran; Kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengajar belum maksimal.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan masalah sebagai berikut: **“Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Wonosari Kabupaten Boalemo?”**.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Wonosari Kabupaten Boalemo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau konsep tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah dan guru agar dapat memperhatikan kinerja dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru yang diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.